

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya taraf hidup masyarakat terutama di negara maju dan kota-kota besar dapat membawa perubahan pola hidup mereka. Perubahan pola hidup dapat mempengaruhi status kesehatan individu dan membawa perubahan pola penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup. Kondisi tersebut mengubah pola penyakit yang pada awalnya hanya didominasi oleh penyakit infeksi, namun sekarang bergeser pada penyakit degeneratif dan metabolik yang meningkat. Salah satu penyakit degeneratif yang sering terjadi yaitu penyakit gout arthritis dimana terjadi penumpukan asam urat dalam tubuh secara berlebihan hiperurisemia (Anies, 2018).

Asam urat merupakan suatu hasil akhir metabolisme purin di dalam darah. Sumber asam urat pada manusia terdapat melalui proses endogen maupun eksogen. Proses endogen terjadi secara alami di dalam tubuh manusia melalui *sintesis de novodan* pemecahan asam nukleat, sedangkan proses eksogen berasal dari asupan makanan yang mengandung purin. Kadar asam urat yang berlebih di dalam tubuh dapat mengakibatkan gout arthritis dan hiperurisemia dalam darah. Seseorang dikatakan hiperurisemia apabila kadar asam urat dalam darah > 7 mg/dl pada laki-laki dan $> 6,5$ mg/dl pada perempuan (Susilowati & Kuspriyanto 2016).

Asam urat adalah penyakit yang menyerang persendian-persendian tubuh. Asam urat umumnya menyerang sendi jari tangan, tumit, jari kaki, siku, lutut, dan pergelangan tangan. Rasa sakit atau nyeri yang ditimbulkan akibat asam urat ini sangat menyakitkan. Penyakit ini dapat membuat bagian-bagian tubuh yang terserang mengalami pembengkakan dan peradangan (Savitri, 2017).

Hasil Riskesdas Provinsi Lampung tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit asam urat yaitu 7,61%. Pada penduduk usia >15 tahun di provinsi Lampung. Sedangkan menurut Riskesdas Nasional prevalensi asam urat di Indonesia yaitu 7,30%. (Riskesdas, 2018).

WHO (2015) menyatakan di dunia penderita gout arthritis mengalami kenaikan jumlah penderita hingga dua kali lipat antara tahun 1990-2010. Pada orang dewasa di Amerika Serikat penyakit gout mengalami peningkatan dan memengaruhi 8.3 juta (4%) orang Amerika. Sedangkan prevalensi hiperurisemia juga meningkat dan mempengaruhi 43.300.000 (21%) orang dewasa di Amerika Serikat. Penelitian di Taiwan tahun 2013 prevalensi penyakit gout arthritis sebesar 41,4% dan meningkat sebesar 0,5% setiap tahun. Penyakit gout arthritis diperkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang.

Prevalensi penyakit gout arthritis di Indonesia terjadi pada usia di bawah 34 tahun sebesar 32 % dan di atas 34 tahun sebesar 68 %. Berdasarkan hasil (Kemenkes, 2013) menunjukkan bahwa penyakit sendi di Indonesia yang diagnosis tenaga kesehatan (nakes) sebesar 11.9% dan berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 24.7%, sedangkan berdasarkan daerah di Nusa Tenggara Timur 33,1%, diikuti Jawa barat 32,1% dan Bali 30%. Prevalensi penyakit sendi berdasarkan provinsi, prevalensi untuk Sulawesi Utara berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 10,3% dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan ditambah gejala klinik sebesar 19,1% .

Seseorang yang mengalami asam urat (gout arthritis) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pola makan yang tidak terkontrol dan sering mengonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi, yang mengakibatkan kadar asam urat dalam darah meningkat (Anies, 2018). Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah penyakit gout arthritis, pencegahan dapat dilakukan dengan menjauhi makanan dan minuman yang dapat memicu penyakit asam urat, menurunkan berat badan, dan cukup minum air putih.

Dampak langsung yang sering dirasakan dari hiperurisemia adalah pembengkakan dan nyeri sendi. Persendian yang terasa nyeri diakibatkan adanya peradangan sendi

(Wong , 2011). Nyeri sendi yang terjadi akibat kadar asam urat tinggi di dalam darah disebut penyakit gout. Penyakit gout merupakan peradangan terutama pada jempol kaki dan jari-jari kaki yang disebabkan oleh masalah metabolisme asam urat yang mengakibatkan deposit Kristal asam dan garam di darah dan sendi.

Lebih dari itu, hiperurisemia dapat berdampak lebih besar pada organ tubuh lain yang selanjutnya dapat berdampak ke seluruh tubuh. Seseorang yang memiliki hiperurisemia berisiko terhadap nefropati gout. peningkatan kadar asam urat di dalam urin menyebabkan pengendapan Kristal urat di ginjal atau kandung kemih, menjadi batu urat saluran kemih, (Soeroso, 2011).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kadar Asam Urat” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar asam urat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui hubungan asupan purin dengan kadar asam urat
- b. Diketahui hubungan obesitas dengan kadar asam urat
- c. Diketahui hubungan alkohol dengan kadar asam urat
- d. Diketahui hubungan jenis Kelamin dengan kadar asam urat
- e. Diketahui hubungan vitamin C dengan kadar asam urat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu kesehatan di bidang gizi terkhusus dalam faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar asam urat.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar asam urat.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa atau kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian.

E. Ruang Lingkup

Fokus penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar asam urat pada lansia. Penelitian ini merupakan penelitian penelusuran pustaka atau studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara menganalisis informasi yang diperoleh melalui 8 jurnal penelitian yang terbit pada tahun 2016-2022 (lima tahun terakhir) yang diperoleh melalui search engine terpercaya, yaitu *google cendikia/ google scholar* dan *publish or perish* dengan kata kunci “kadar asam urat”. Lingkup penelitian yaitu jurnal Indonesia dan jurnal luar negeri. Pada penelitian studi kepustakaan ini menelaah jurnal ilmiah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar asam urat.